

Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa Melalui Pemberian Tugas Berbasis Portofolio (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Kertasemaya Indramayu)

Muasromatul Azizah

Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Agama Islam

Sekolah Tinggi Agama Islam Pangeran Dharma Kusuma Segeran Indramayu

muasromatul.azizah@gmail.com

DOI : 10.55656/ksij.v5i2.128

Disubmit: (22 Juni 2019) | Direvisi: (11 Juli 2019) | Disetujui: (12 September 2019)

Abstract

This research aims to find out: 1) determine the implementation of portfolio-based assignments to improve PAI learning achievement in class VIII A students of SMP Negeri 1 Kertasemaya Indramayu, 2) improve PAI learning achievement in class VIII A students of SMP Negeri 1 Kertasemaya Indramayu through assignment-based assignments. portfolio. This research is Classroom Action Research (PTK), consisting of three cycles, each cycle consisting of planning, implementation, observation, analysis and reflection. The subjects of this research were students in class VIII A of SMP Negeri 1 Kertasemaya Indramayu who had low learning achievement in PAI subjects due to the lack of variety in learning methods that had been taking place. The researcher then used a learning strategy by giving portfolio-based assignments to improve PAI learning achievement in class VIII A students of SMP Negeri 1 Kertasemaya Indramayu. The data collection technique in this research is to use the test method to determine the level of students' understanding of the concept of Islamic religious education, the observation method to observe the learning process of Islamic religious education through giving portfolio-based assignments (teacher activity, student participation), and the documentation method to find out the names of students. , the number of students and the value of Islamic religious education both before / after being given learning by giving portfolio-based assignments. After taking action through giving portfolio-based assignments, the PAI learning achievement of class VIII A students at SMP Negeri 1 Kertasemaya Indramayu increased. This is shown by the increase in the average student final test assessment in each cycle, namely: cycle I = 6.70, cycle II = 7.10 and cycle III = 7.70. From the results of this research, it is hoped that learning strategies by providing portfolio-based assignments to improve student learning achievement can be applied by teachers of PAI subjects in particular and other subjects in general.

Keywords: PAI Learning Achievement, Portfolio Based Assignment

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) mengetahui pelaksanaan pemberian tugas berbasis portofolio untuk meningkatkan prestasi belajar PAI pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kertasemaya Indramayu , 2) meningkatkan prestasi belajar PAI pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kertasemaya Indramayu melalui pemberian tugas

berbasis portofolio. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), terdiri dari tiga siklus yang masing-masing siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, analisis dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kertasemaya Indramayu yang mempunyai prestasi belajar rendah pada mata pelajaran PAI disebabkan kurangnya variasi metode pembelajaran yang selama ini berlangsung. Peneliti kemudian menggunakan strategi pembelajaran dengan pemberian tugas berbasis portofolio untuk meningkatkan prestasi belajar PAI pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kertasemaya Indramayu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode tes untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap konsep pendidikan agama Islam, metode observasi untuk mengamati proses pembelajaran pendidikan agama Islam melalui pemberian tugas berbasis portofolio (aktifita guru, patispasi siswa), dan metode dokumentasi untuk mengetahui nam siswa, jumlah siswa dan nilai pendidikan agama Islam baik sebelum / sesudah diberi pembelajaran dengan pemberian tugas berbasis portofolio. Setelah dilaksanakan tindakan melalui pemberian tugas berbasis portofolio, prestasi belajar PAI siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kertasemaya Indramayu meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya rerata penilaian tes akhir siswa pada tiap siklusnya, yaitu : siklus I = 6,70, siklus II = 7,10 dan siklus III = 7,70. Dari hasil penelitian tersebut, diharapkan strategi pembelajaran dengan pemberian tugas berbasis portofolio untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dapat diterapkan oleh guru mata pelajaran PAI pada khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya.

Kata Kunci : *Prestasi Belajar PAI, Pemberian Tugas Berbasis Portofolio*

Pendahuluan

Dalam rangka mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur dan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup sebagaimana yang dikehendaki oleh tujuan Pendidikan Nasional, maka hendaknya pendidikan tidak hanya sebuah *transfer of knowledge* tetapi juga *transfer of value*. Pendidikan harus mampu mengantarkan manusia mencapai kompetensi intelektualitasnya sekaligus mengemban spiritualitas sebagai potensi kemanusiaannya. Diri manusia adalah entitas yang kompleks dengan potensi akal dan rasa yang harus dikembangkan secara berimbang. Pendidikan yang hanya menekankan pada pentingnya akal dan hanya dilakukan sebagai transfer pengetahuan dan teknologi saja, hanya akan mencetak manusia dengan mental robot. Untuk itu, pendidikan pun harus juga memberi kesadaran akan nilai-nilai dalam kehidupan manusia, sehingga perilaku dan sikap hidup manusia tidak hanya didasari pertimbangan rasio: benar salah, untung rugi, tetapi juga pertimbangan etis: baik buruk yang mencerminkan kualitas kemanusiaan.

Dengan diberlakukannya otonomi daerah, maka sekolah juga perlu penyesuaian dari manajemen paradigma lama menuju pendidikan paradigma baru yang lebih bernuansa otonomi dan lebih demokratis. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan modal manajemen yang memberikan otonomi lebih besar dari pada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan bersama atau partisipasi dari semua warga sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan kebijakan Nasional. Tujuan utama MBS diantaranya adalah peningkatan mutu diperoleh melalui

partisipasi orang tua, kelenturan pengelolaan sekolah, peningkatan profesionalisme guru, adanya hadiah dan hukuman sebagai kontrol, serta hal lain yang dapat menumbuhkembangkan suasana yang kondusif. (Mulyasa, 2004:13)

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu Pendidikan Nasional, khususnya pendidikan dasar dan menengah pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Beberapa upaya tersebut antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan mutu manajemen sekolah.

Dalam lingkup kelas maka guru mempunyai peran yang strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru merupakan personil sekolah yang memiliki kesempatan bertatap muka lebih banyak dengan siswanya. Dengan demikian peran dan tanggung jawab guru adalah menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, mempersiapkan pelajaran, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

Kenyataan di lapangan banyak guru yang memberi pelajaran untuk keperluan ujian yang segera akan dilupakan oleh anak-anak. Akan tetapi bukan itu hasil belajar yang diinginkan. Yang diharapkan ialah agar anak-anak memahami pelajaran secara mendalam sehingga ia lama mengingatnya serta dapat menggunakannya dalam hidupnya. (Mussel & Nasution, 1995:5)

Seorang guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya. Akan tetapi, dia seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. (Nurdin & Usman, 2002:8) Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran PAI adalah masih rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep PAI yang diajarkan guru. Bukti-bukti penilaian ulangan harian dan ulangan umum menunjukkan bahwa prestasi belajar PAI belum sesuai dengan standar ketuntasan minimal. Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan perubahan pola pikir yang digunakan sebagai landasan pelaksanaan kurikulum masa lalu, proses belajar mengajar terfokus pada siswa, akibatnya KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) lebih menekankan pada pengajaran dari pada pembelajaran. Untuk itu diperlukan strategi pembelajaran.

Salah satu strategi pembelajaran yang memusatkan proses pembelajaran pada siswa adalah metode pembelajaran dan penilaian portofolio. Model pembelajaran ini berpusat pada siswa, karena dapat mendorong kompetensi, tanggungjawab dan partisipasi siswa belajar menilai dan mempengaruhi kebijakan umum, memberanikan diri untuk berperan serta dalam kegiatan antar siswa, antar sekolah dan antar anggota masyarakat. Model pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar praktis dan empiris. (Budimansyah, 2002:1)

Pada mata pelajaran agama Islam, dimana Pendidikan Agama Islam (PAI) bukan sekedar untuk menghafal beberapa dalil agama atau beberapa syarat rukun setiap ibadah namun harus merupakan upaya, proses, usaha mendidik murid, disamping untuk memahami atau mengetahui juga sekaligus menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Islam. Ajaran Islam untuk diamalkan bukan sekedar dihafalkan meskipun ada pula aspek yang harus dihafal. (Azizy, 2007:21) Diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran portofolio, mata pelajaran pendidikan agama Islam akan dapat

meningkatkan prestasi belajar PAI. Dalam portofolio PAI ini siswa dibina agar memiliki kecakapan untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat yang erat kaitannya dengan materi pokok PAI, misalnya masalah keimanan dan ketauhidan, pembelajaran diharapkan dapat menciptakan akhlak peserta didik menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa. Sesuai dengan pendapat Budimansyah bahwa portofolio sebenarnya dapat diartikan sebagai wujud benda fisik, sebagai suatu proses sosial pedagogis, maupun sebagai *objective*, maka peneliti membatasi penelitian ini pada pengertian portofolio sebagai wujud benda fisik, yaitu tugas portofolio. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, maka dengan diberikannya tugas berbasis portofolio diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga tujuan PAI dapat terwujud.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut, maka sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap PAI, peneliti kemudian akan melaksanakan penelitian skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Melalui Pemberian Tugas Berbasis Portofolio (Studi Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Kertasesmaya Indramayu)”.

Metodologi Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Istilah penelitian tindakan kelas dipakai untuk menekankan kelas sebagai setting dari penelitian. Dalam konteks penelitian kelas lebih ditekankan pada bagaimana keterampilan teknik yang dimiliki guru bisa menggali informasi untuk kepentingan perbaikan pembelajaran. Sedangkan model penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1
Rincian Rencana Tindakan

Siklus I	Perencanaan Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah	1. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar yakni dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 2. menentukan pokok bahasan yang akan dijadikan materi bahasan pada penelitian 3. mengembangkan skenario pembelajaran 4. menyiapkan sumber belajar 5. mengembangkan format evaluasi 6. mengembangkan format observasi pembelajaran
	Tindakan	Menerapkan tindakan mengacu pada skenario dan RPP yang telah dibuat
	Observasi	Observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan, dengan menggunakan instrumen yang telah tersedia. Fokus pengamatan adalah kegiatan siswa dalam mengerjakan sesuatu yang sesuai dengan skenario pembelajaran.
	Refleksi	Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan, hal apa saja yang perlu diperbaiki dan apa saja yang harus menjadi perhatian pada tindakan berikutnya.
Siklus II	Perencanaan	1. Mempelajari hasil refleksi tindakan pertama dan menggunakannya sebagai masukan pada tindakan siklus ke dua 2. mengembangkan program tindakan II
	Tindakan	Pelaksanaan Program Tindakan II
	Observasi	Pengamatan dan Pengumpulan data Tindakan II
	Refleksi	Evaluasi Tindakan II
Siklus III	Perencanaan	A. Mempelajari hasil refleksi tindakan kedua dan menggunakannya sebagai masukan pada tindakan siklus III B. Mengembangkan program tindakan III
	Tindakan	Pelaksanaan Program Tindakan III
	Observasi	Pengamatan dan Pengumpulan data Tindakan III
	Refleksi	Evaluasi Tindakan III
Saran, Rekomendasi dan Kesimpulan		

Sumber : Arikunto, dkk. 2006:91-92

Adapun Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kertasemaya yang berjumlah 35 orang siswa. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a) Observasi

Observasi terdiri dari berbagai macam jenis, antara lain jika dilihat dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu observasi berperan serta/ aktif (*participant observation*) dan observasi non partisipan/ pasif (*non-participant observation*), sedangkan jika dilihat dari segi instrument yang digunakan observasi dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Selain itu ada pula jenis observasi yang lain diantaranya observasi terbuka, observasi terfokus, dan observasi sistematis. Masing-masing jenis observasi tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

1. Observasi Partisipan (*Participant Observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan sampai mengetahui apa tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Misalnya, guru yang bertindak sebagai peneliti di dalam kelasnya. Sebagai guru, peneliti hendaknya mencatat hasil pengamatannya secara sistematis.

2. Observasi Non-partisipan (*Non-participant Observation*)

Di dalam jenis observasi ini, peneliti tidak terlibat secara langsung, peneliti hanya mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang perilaku objek yang diteliti. Pengumpulan data dengan observasi ini tidak akan mendapatkan data yang akurat karena peneliti tidak mengalami secara langsung apa yang dirasakan oleh objek penelitiannya. Contohnya, seorang guru yang bertindak sebagai pengamat di kelas guru lain yang mengajar (bukan di kelasnya) dan guru tersebut hanya mengamati apa yang terjadi di dalam kelas tersebut.

3. Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan, dan dimana tempatnya. Observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti variable apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan, peneliti menggunakan instrument penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

4. Observasi Tidak Terstruktur

Adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

5. Observasi Terbuka

Merupakan teknik observasi yang dilakukan dengan cara mencatat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas. Misalnya ketika melakukan tanya jawab dengan siswa, segala sesuatu yang terjadi ketika kegiatan itu berlangsung dicatat oleh guru sebagai bahan observasi yang selanjutnya akan dianalisis dan akhirnya dibuat kesimpulan.

6. Observasi Terfokus,

Dilakukan apabila peneliti ingin mencari data dengan menfokuskan masalah yang akan ditelitinya, misalnya peneliti ingin mengumpulkan data tentang pola interaksi antara guru dengan siswa melalui teknik bertanya guru.

7. Observasi Sistematis,

Observasi ini cenderung menggunakan skala yang pada dasarnya adalah hasil pemikiran orang lain yang menyusun skala tersebut, selain itu pengamatan dengan menggunakan skala akan sangat menekankan pada aspek penelitian kuantitatif, yang akan mendahulukan perhitungan jumlah dibandingkan dengan kualitas analisisnya.

- b) Tes merupakan sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis (prestasi, hasil belajar, minat, bakat, sikap, dan lain-lain). Berkaitan dengan tes sebagai instrument PTK, tes dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :
1. Tes Lisan (*Oral Test*). Tes ini berbentuk sejumlah pertanyaan yang disampaikan secara lisan dan yang berhubungan dengan masalah PTK.
 2. Tes Tertulis (*Writing Test*). Tes ini terdiri dari pertanyaan yang berbentuk tertulis. Tes tertulis mempunyai bentuk yang sama dengan angket, tetapi keduanya mempunyai fungsi yang berbeda yaitu tes tertulis berfungsi untuk mengukur kemampuan tentang suatu konsep atau kinerja, sedangkan angket berfungsi untuk mengetahui pendapat dan sikap seseorang. Tes tertulis terdiri dari dua bentuk, yaitu :
 - Tes Essay atau Uraian. Tes ini terdiri dari sejumlah pertanyaan dalam bentuk uraian yang harus dijawab dalam bentuk uraian tertulis pula atau berupa kalimat-kalimat-kalimat bebas yang disusun sendiri oleh *testee*.
 - Tes Objektif. Tes objektif merupakan alat pengukur yang banyak dipergunakan di dalam penelitian , karena di dalam memberikan nilai berupa angka yang tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai.
- c) Wawancara, yang dimaksud dengan wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara, narasumber atau informan. Ada beberapa jenis atau bentuk wawancara, diantaranya :
1. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu menyiapkan bahan wawancara/pertanyaan.
 2. Wawancara semi terstruktur adalah bentuk wawancara yang sudah disiapkan terlebih dahulu, tetapi memberikan keleluasaan untuk tidak langsung terfokus kepada bahasan atau mungkin mengajukan topik bahasan sendiri selama wawancara itu berlangsung.
 3. Wawancara tidak terstruktur ialah bentuk wawancara dimana prakarsa untuk memilih topik bahasan diambil oleh orang yang diwawancarai. Apabila wawancara sudah berlangsung, pewawancara dapat mengarahkan agar informan dapat menerangkan, mengelaborasi, atau mengklarifikasi jawaban yang kurang jelas.
 4. Wawancara informal yaitu jenis percakapan bebas yang memungkinkan *interviewer* untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang akan ditelitinya.
 5. Wawancara formal berstruktur yaitu jenis wawancara yang dalam pelaksanaannya menggunakan format wawancara yang terstruktur, jadi guru dapat menanyakan pertanyaan yang sama kepada responden.
- d) Dokumentasi
- Dokumen memiliki arti barang-barang tertulis. Jadi dalam pengumpulan data dengan menggunakan dokumen arsip, peneliti mengumpulkan dan mencermati benda-benda

tertulis yang dapat digunakan untuk memperoleh wawasan kejadian masa lalu, mengidentifikasi kecenderungan masa depan, dan menjelaskan tentang sesuatu seperti yang dapat diamati sekarang. Menurut *Calhoun (1994, dalam Mills, 2003)*, sumber data arsip di sekolah dapat berupa hal-hal berikut:

- Daftar hadir peserta didik
- Daftar peserta didik yang melanjutkan
- Daftar disiplin
- Daftar peserta didik yang dropout
- Daftar hadir pertemuan guru-orang tua peserta didik
- Data prestasi peserta didik dalam berbagai ajang kegiatan lomba, seperti menghafal, membaca, menulis, dll.
- Skor pada saat mengikuti tes standar
- Daftar keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstra kurikuler

Selain itu, dokumen yang berguna dalam pengumpulan data penelitian ini, adalah "biodata subjek" dan "nilai nilai harian" yang dikumpulkan sebelum, penelitian dimulai. Data ini dikumpulkan sebagai data sekunder untuk mendukung penelitian. Misalnya, untuk menggambarkan kondisi awal, pada saat peneliti mendeskripsikan hasil praobservasi guna membuat rencana umum penelitian. Contoh cara pengumpulan data tersebut antara lain:

- Data hasil belajar, diambil dengan memberikan tes kepada siswa
- Data tentang situasi pembelajaran pada saat dilaksanakannya tindakan, diambil dengan menggunakan lembar observasi.
- Data tentang refleksi diri serta perubahan - perubahan yang terjadi di kelas, diambil dari jurnal yang dibuat guru.
- Data tentang keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan pembelajaran, didapatkan dari rencana pembelajaran dan lembar observasi.

Ada berbagai dokumen yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian yang ada relevansinya dengan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas, seperti:

- Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- Laporan-laporan diskusi
- Berbagai macam hasil ujian dan tes
- Laporan rapat
- Laporan tugas siswa
- Bagian-bagian dari buku teks yang digunakan dalam pembelajaran
- Contoh essay yang ditulis siswa (*Elliot, 1991 dalam rochiati 2005*)

Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Analisis dalam penelitian ini dilakukan pada saat tindakan dan setelah tindakan. Data Penelitian yang akan diraih terdiri dari hasil observasi, hasil tes, hasil wawancara, hasil angket, dan catatan lapangan. Rangkaian data yang dianalisis adalah :

a. Pada saat tindakan

Data dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif, yaitu suatu teknik pemaparan analisa data sesuai dengan hasil temuan lapangan berupa pengamatan dengan cek

list dan angket. Kedua Instrumen ini digunakan untuk mengukur tingkat respon siswa.

b. Sesudah tindakan

Setelah proses belajar dengan menggunakan media gambar selesai, siswa diberikan tes. Isi soal dan skor soal disajikan dalam lampiran. Tes ini digunakan untuk menentukan tingkat pencapaian siswa terhadap pokok bahasan yang diberikan. Dari data yang diperoleh, akan disimpulkan tentang hasil belajar siswa baik per individu maupun secara klasikal. Penerapan media gambar dianggap berhasil untuk meningkatkan hasil belajar siswa apabila nilai individu siswa di atas sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yakni 70. Penentuan KKM ini berdasarkan pada nilai KKM ideal yang ditetapkan oleh rapat pleno guru berdasarkan panduan penyusunan KKM dari Depdiknas. (Depdiknas, 2006). Secara klasikal, penerapan tugas berbasis portofolio dianggap berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa apabila 75 % siswa dinyatakan tuntas.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian dalam hal ini berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi kegiatan masing-masing siklus. Sebelum melaksanakan pembelajaran PAI dengan pemberian tugas portofolio, aktivitas siswa dalam belajar kurang. Hal tersebut tampak pada banyaknya siswa yang kurang merespon penjelasan guru, motivasi untuk belajar masih rendah. Banyak siswa yang bersikap acuh tak acuh terhadap penjelasan guru.

Pada saat pembelajaran PAI dengan memberikan tugas portofolio ternyata aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat. Aktifitas siswa pada pertemuan pertama masih belum nampak. Hal ini dapat dipahami, karena metode pemberian tugas portofolio ini merupakan model pembelajaran yang baru, karena siswa sebelumnya mendapatkan materi pelajaran secara verbalistik oleh guru. Sebagian siswa belum memahami proses pembelajaran dengan metode tersebut. pada pertemuan selanjutnya yaitu penemuan kedua dan pada pertemuan ketiga, situasi pembelajaran menjadi berubah konsentrasi belajar siswa menjadi tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya siswa yang aktif bertanya jawab dalam diskusi.

Berdasarkan hasil pembelajaran yang sudah dicapai pada siklus I, siklus II, dan siklus III, maka diperoleh model pembelajaran PAI dengan pemberian tugas portofolio sebagai berikut: (1) Pembelajaran PAI dengan strategi pemberian tugas portofolio, dapat dilakukan variasi pembelajaran. (2) pemberian tugas portofolio lebih efektif jika disusun dengan tujuan untuk meningkatkan interaksi siswa. (3) pengerjaan tugas portofolio dilakukan secara individu, sehingga guru dapat melakukan penilaian secara objektif. Dengan demikian, nilai akhir yang dicapai siswa merupakan serangkaian nilai pada kriteria penilaian. Beberapa kelebihan dari penerapan metode pemberian tugas portofolio ini dapat di jelaskan sebagai berikut: 1.guru dapat memfungsikan diri sebagai fasilitator dan motivator yang baik dalam pembelajaran. 2. Meningkatkan interaksi siswa dan lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. 3. memberi kesempatan siswa seluas-luasnya untuk mengembangkan ide dan penjelasan mereka terhadap suatu masalah, dan 4. dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan guru.

Sebelum menggunakan metode pemberian tugas portofolio dalam pembelajaran

PAI rerata hasil belajar siswa hanya 6,50 setelah menerapkan metode pemberian tugas portofolio dalam pembelajaran PAI, nilai hasil belajar siswa meningkat. Hal tersebut dibuktikan pada siklus I, rerata nilai belajar siswa sebesar 6,70, siklus II sebesar 7,10 dan siklus III sebesar 7,70. Terjadinya peningkatan rerata nilai ini, dapat dijelaskan karena sebelum menerapkan metode pemberian tugas portofolio, guru lebih dominan menggunakan metode klasikal yaitu ceramah atau tanya jawab saja. Ternyata, pembelajaran yang monoton tersebut menyebabkan motivasi belajar menjadi rendah dan keaktifan siswa dalam pembelajaran belum tampak. Setelah menerapkan metode pemberian tugas portofolio dalam pembelajaran PAI, keaktifan siswa tampak. Dengan melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran, misalnya pada saat melakukan diskusi dalam mempresentasikan materi, keberanian siswa tumbuh.

Secara umum, respon siswa terhadap pembelajaran PAI dengan metode pemberian tugas portofolio adalah positif. Respon positif tersebut ditunjukkan oleh pernyataan-pernyataan siswa dalam pembelajaran PAI dengan metode pemberian tugas portofolio merupakan model pembelajaran sebagai variasi dalam pembelajaran. Siswa mengharapkan agar metode ini dapat diterapkan pada mata pelajaran yang lain, tidak hanya sebatas pada pelajaran PAI.

Respon guru dan observer terhadap pembelajaran PAI menggunakan metode pemberian tugas portofolio secara umum juga baik. Mereka memberikan pernyataan bahwa pembelajaran PAI dengan metode pemberian tugas portofolio cukup efektif. Guru dapat memfungsikan dirinya sebagai fasilitator dan motivator yang baik dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa dengan menerapkan metode pemberian tugas portofolio pada pembelajaran PAI dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Secara khusus bahwa penerapan metode pemberian tugas portofolio dalam pembelajaran PAI telah dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi PAI yang diajarkan pada kelas VIII A SMP Negeri 1 Kertasesmaya Indramayu tahun 2019/2020.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada pembelajaran PAI dengan strategi pemberian tugas portofolio yang telah peneliti laksanakan di kelas VIII A SMP Negeri 1 Kertasesmaya Indramayu, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran PAI melalui metode pemberian tugas portofolio dilaksanakan di kelas. Siswa mengerjakan tugas portofolio tersebut setelah selesai melakukan diskusi kelas, selanjutnya diadakan evaluasi akhir pembelajaran.
- 2) Pembelajaran PAI melalui pemberian tugas portofolio dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII G SMPN 30 Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya rerata penilaian tes akhir siswa pada tiap siklusnya, yaitu : siklus I = 6,54, siklus II = 7,40, dan siklus III = 7,74.

Saran

Saran yang dapat peneliti kemukakan sehubungan dengan penelitian yang sudah dilakukan adalah strategi pembelajaran dengan pemberian tugas portofolio hendaknya dapat diterapkan guru kelas sebagai variasi pembelajaran PAI siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kertasesmaya Indramayu pada khususnya dan SMP lain pada umumnya.

Daftar Pustaka

- Aqib, Zaenal, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya, 2016.
- Azizy, A. Qodri, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*, Semarang: Aneka Ilmu, 2017.
- Budimansyah, Dasim, *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*, Bandung: PT. Grasindo, 2016.
- _____, *Model Pembelajaran Portofolio PAI*, Bandung: Genesindo, 2018.
- Darajat, Zakiah, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Debdiknas, *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, t.th.
- Departemen Pendidikan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, *Penelitian Tindakan Kelas*, Direktorat Tenaga Kependidikan, 2013.
- Fajar, Arnie, *Portofolio Dalam Pelajaran IPS*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- <http://Sutris.02.Wordpress.com> [http://www.transdigit.com/article/portofolio dan paradigma baru.htm](http://www.transdigit.com/article/portofolio_dan_paradigma_baru.htm) *Jurnal Studi Islam*, Program Pasca Sarjana, IAIN Walisongo Semarang, 2004.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Margono, S., *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rinneka Cipta, 2005.
- Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Musell, J. & Nasution, *Mengajar dengan Sukses*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Nurdin, Syafrudin dan M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2016.
- Purwanto, Ngalm, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Slamet, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta : Rineka Cipta, 2015, Edisi Revisi.
- Soenarjo, dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2019.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Sinar Baru Algensindo, 2018.
- Surapranata, Sumarna dan Muhammad Hatta, *Penilaian Portofolio*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Surya, Moh., *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: Pustaka Bani Qurays, 2018.
- Syah, Muhibin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2016.
- Thaha, Chabib dan Abdul Mu'ti, *PBM PAI di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.

Khulasah : Islamic Studies Journal

E-ISSN: 2774-9398 / P-ISSN: 2502-3578

Volume: 01 No: 02 Tahun: 2019

“Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa Melalui Pemberian Tugas Berbasis Portofolio (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Kertasemaya Indramayu)”

Muasromatul Azizah

Halaman: 21-32

Toha, Chabib (Ed), *PBM di Sekolah*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998. Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015.

Undang-undang Guru dan Dosen Undang-undang No. 14, 2005, Semarang : CV. Duta Husiondo, 2016.

Undang-Undang No. 2 Th. 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Sisdiknas dan Penjelasan, Yogyakarta : Media Wawancara Press, 2003.

Wiratmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

Witting, Arno F., *Psychology of Learning*, United States of America: Mc Graw- Hill, 1981.